

Menebar Hikmah Untuk Kebaikan Ummat

Ada Apa dengan Palestina?

"Kita tidak perlu menjadi muslim untuk peduli pada Palestina, kita hanya perlu menjadi manusia"

Sebaris kalimat itu beberapa waktu ini menjadi begitu sering didengungkan. Sesuatu yang tidak ada salahnya, dan memang sangat berhubungan dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Manusia mana yang bisa dengan tega menyaksikan ratusan korban jatuh bersimbah darah -yang sebagiannya adalah perempuan dan anak-anak, serta rumah-rumah bahkan masjid yang roboh dihantam rudal? Cukup dengan menyaksikan itu saja, seharusnya kita telah tahu, kepada siapa kita akan berpihak.

Tapi, sebagai seorang muslim, mari kita menepi sejenak pada hadits pertama yang dihimpun Imam Nawawi dalam kitab Arba'in-nya. Sebuah hadits dengan untaian kata-kata yang lugas, namun berisi





Kuatkan Dakwah dan Perjuangan, MWD Makassar Adakan Silaturrahmi Virtual

Momentum Ramadhan memang telah berakhir namun spirit Ramadhan tak boleh berhenti. Untuk itulah diadakan silaturrahmi virtual guna terus membekali pengurus untuk tetap semangat berjuang. Mengangkat tema "Melalui Silaturrahmi Kita Kuatkan Kebersamaan dalam Dakwah d a n Perjuangan", silaturrahmi ini dihadiri oleh seluruh pengurus MWD Makassar dan ketua MWC se-Kota Makassar.

dasar yang penting dalam beragama, dan dalam kita menjalani kehidupan.

Dari Umar Radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. (HR. Bukhari Muslim)

Maka, demikian pula saat kita menunjukkan keberpihakan dalam isu Israel-Palestina ini. Sebelum apapun yang kita lakukan untuk mengejawantahkan keberpihakan itu, sebaiknya kita mengecek dahulu niat kita masing-masing. Apabila semua itu kita lakukan 'semata-mata' atas nama kemanusiaan dan empati kepada pihak yang (kita anggap) lemah, maka tentu tak ada beda antara kita yang muslim, dengan yang selainnya. Sebab, hari ini kita dapat dengan mudah mendapati umat agama lain pun mendukung Palestina, orangorang dengan pemikiran liberal pun mendukung Palestina, bahkan penganut Yahudi pun, tak semua berpihak pada zionis, sebagian dari mereka pun ada yang mendukung Palestina! Lalu apa bedanya dengan kita?

Belum lagi ketika kemudian berbagai hoax dan fitnah berhembus. Di zaman di mana mendapatkan ilmu semudah mengusap layar gadget, begitu pula mudahnya mendapatkan informasi-informasi sesat, yang parahnya dapat mengubah pola pikir kita. Dalam sekali pencet, jemari kita tak perlu susah payah untuk mempertanyakan perjuangan saudara-saudara kita sesama muslim di Palestina, berbagai macam isu tak benar dibalut video-video rekayasa pun bermunculan. Lalu, kita pun mulai meragu, minimal menjadi bingung dan memilih bungkam untuk bersuara. Ironisnya lagi, jika kemudian dengan mudah kita menyalahkan perjuangan para mujahidin yang tengah bertaruh nyawa di medan jihad, dan semua itu kita lakukan sambil rebahan dalam kamar nan sejuk di sebuah negeri yang damai.

Saat berita-berita yang salah itu hadir, maka bukan tidak mungkin kita mulai mempertanyakan unsur kemanusiaan pada isu ini, ketika korban mulai kita anggap sebagai pelaku, dan pejuang kita kira adalah teroris. Saat niat kita hanya sebatas empati, maka rasa itu akan mudah hilang ketika kita termakan informasi bahwa dua negara ini memang hanya selalu bebal dan menolak untuk didamaikan. Lalu kita pun kembali dalam hangatnya selimut masing-masing, memilih untuk cukup 'sibuk' dengan urusan sendiri-sendiri.

Maka, periksa kembali niat kita. Seharusnya kita tak mudah terdistraksi dengan fitnah apapun jika saja kita memandang kepedulian kita ini sebagai sebuah konsekuensi dari keimanan, sebuah tugas dari keyakinan. Sebab lagi-lagi, pada akhirnya, semua tentang al Aqsha...

"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku, kelompok yang selalu menolong kebenaran atas musuh mereka. Orang-orang yang menyelisihi mereka tidak akan membuat mereka goyah kecuali orang yang tertimpa musibah al awa' (cobaan) sampai datang kepada mereka ketetapan Allah (pertolongan Allah) dan mereka tetap (teguh) dalam keadaan demikian. Mereka bertanya, "Ya Rasulullah, di manakah mereka?". Beliau menjawab "Baitul Maqdis dan sisi Baitil Maqdis" (HR.Ahmad)

Hadits di atas seharusnya sudah cukup untuk menjadi landasan kita, memberikan kita pilihan, apakah kita akan menjadi bagian dari perjuangan itu, atau kita hanya memilih untuk diam. Sebab pada dasarnya, Allah yang akan memenangkan. Tugas kita hanya mendampingi dan membersamai saudara-saudara kita yang mewakili kita pada garda terdepan perjuangan. Fakta tidak akan pernah bergeser bahwa di tanah Palestinalah Al Aqsha itu berada, maka sebab itulah ia harus selalu kita bela.

Dari Maimunah, budak yang dimerdekakan oleh Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*, sesungguhnya dia berkata, "Wahai Rasulullah berilah kami fatwa tentang Baitul Maqdis", Nabi bersabda, "Datangilah dan salatlah di sana. Bila engkau tidak bisa datang ke sana untuk menjalankan salat di dalamnya, maka kirimkan minyak untuk menerangi lampu-lampunya" (HR Abu Daud)

Hadits di atas pun telah menunjukkan bagaimana Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* telah memberikan panduan kepada kita dalam bersikap tentang al Aqsha. Ketika jarak yang jauh mungkin menjadi kendala kita untuk langsung hadir bersujud pada lantai-lantai al

Aqsha, maka langkah selanjutnya telah jelas; kirimkan minyak untuk menyalakan lampunya!

Hari ini, bukan hanya lampu al Aqsha yang perlu untuk dinyalakan. Kemuliaannya bahkan telah dinodai oleh zionis dengan serangan membabi buta, bahkan di waktu-waktu yang sangat sakral bagi kita. Lalu, bagaimana bisa kita tinggal diam?

Perjuangan muslimin Palestina sesungguhnya bukan hanya sebatas ketika agresi berlangsung. Mereka akan tetap di sana, bahkan mungkin seumur hidup dalam status 'berjaga-jaga', tak bergeser barang sedikit pun untuk memastikan al Aqsha tidak jatuh pada penjajahnya.

Dunia boleh menawarkan 'solusi dua-negara' dengan berbagai teori canggih mereka. Tapi, keimanan kita tentu akan mempertanyakan, bahwa seharusnya kita tak akan sanggup lagi untuk duduk satu meja dengan para pembunuh anak-anak kita. Bagaimana bisa kita percaya pada mereka yang bahkan sudah berkali-kali menyalahi perjanjian, dengan unsur penkhianatan yang barangkali telah bersatu dengan daging dan darahnya!

Jika para pemuda Palestina meneriakkan '*Birruh*, biddam, nafdiika ya Aqsha!", kita yang jauh ini mungkin memang tak bisa secara langsung mempersembahkan darah dan nyawa kita sebagai bukti pembelaan pada kiblat pertama kaum muslimin itu. Tapi, kita selalu punya celah perjuangan, dengan cara terbaik yang kita bisa.

Ada doa, senjata kaum muslimin yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Doa yang benar-benar kita panjatkan dengan adab, dengan memilih waktu terbaik, dengan segala harap bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Harta kita bisa disalurkan untuk 'menyalakan lampu Al Aqsha' membantu perjuangan para pembelanya di garis terdepan. Lalu, jangan lupa untuk menunjukkan keberpihakan. Setiap kita bisa menjadi media dengan gadget dalam genggaman tangan. Tak perlu menunggu media mainstream, tak usah menunggu siapapun untuk bersuara. Suarakan semampu yang kita bisa. Tunjukkan bahwa kita tak akan membiarkan kaum muslimin di Palestina berjuang sendirian.







SEGENAP KELUARGA BESAR MUSLIMAH DPD WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

Mengucapkan:

Selamat Hari Raya SYAWAL 1442 H

"Semoga Allah menerima amalan kami dan amalan kalian"

Sitti Mulida Wahid Ketua Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Makassar





Muslimah Wahdah Makassar



MuslimahWIMks

Agenda Muslimah



PELAYANAN MUSLIMAH WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

dari Ummat untuk Ummat



Pelayanan Sosial



Penyelenggaraan jenazah, perlengkapan jenazah penyaluran daging kurban, santunan kaum dhuafa, anak yatim dan korban bencana



3360 0822 9662 3360

Majelis Taklim



Pengajian dan belajar islam bagi ibu-ibu

3 0852 9990 0044

Kajian Instansi



Pengajian dengan teman kerja di instansi masing-masing



0899 6247 676

Belajar Mengaji (Dirosa)



Belajar mengaji untuk orang dewasa



O 0852 5547 1100

Laporan Kegiatan AMALIYAH RAMADHAN



Tebar Ifthar Nusantara

Sebanyak 10.167 paket ifthar disalurkan kepada warga Kota Makassar, dhuafa, dan anak yatim. Paket ini disalurkan selama bulan Ramadhan.

Kado Lebaran Yatim

Kado lebaran yatim diberikan langsung kepada anak yatim dengan mendatangi rumah masing-masing.
Sebanyak 210 paket yang berisi uang saku dan cemilan anak telah disalurkan.



Laporan Kegiatan AMALIYAH RAMADHAN

Tebar Mukena Nusantara



Sebanyak 300 paket mukena disalurkan ke masjid-masjid, mualaf, dan dhuafa.

Tebar Qur'an Nusantara

Sebanyak 190 eksamplar Al-Qur'an telah disalurkan ke mualaf, dhuafa, tokoh masyarakat, dan masjid-masjid. Selain itu, 24 eksamplar disubsidi ke Toraja Utara.



Agenda Muslimah





Yuk Berbagi..

Berbagi Sedekah Berbagi Cinta...



Hanya dengan berdonasi seharga Rp.15.000,sudah bisa memberikan sebungkus nasi kuning untuk saudara yang membutuhkan, juga berinfak untuk kegiatan dakwah. Nasi kuning disalurkan kepada para tukang becak, pemulung dan yang lainnya.

Redaksi

Diterbitkan oleh **Humas Infokom Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Makassar**

Penasehat

Humas Infokom Muslimah DPP Wahdah Islamiyah

Penanggung Jawab

Sitti Mulida Wahid, S.Pi

Editor

Ustadz Irsyad Rafi, Lc,

Kontributor

Arrifa'ah

Pemimpin Redaksi

Fitri Wahyuni, S,Gz, M.Si

Staf Redaksi

Asmaul Husna Yasin, SP, M.Si

Alamat Redaksi

Kantor Musllimah DPD Wahdah Islamiyah Makassar, Jl. Antang Raya No.25A Makassar

follow us

- wahdahmakassar.or.id
- - MuslimahWIMks